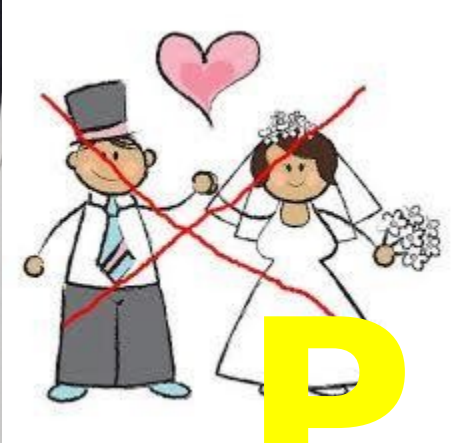


PERNIKAHAN DINI



**Praktik Keluarga dan Masyarakat
AKADEMI KEPERAWATAN
NOTOKUSUMO YOGYAKARTA
2015**





Definisi



P

ernikahan dini yaitu merupakan institusi agung untuk mengikat dua insan lawan yang masih remaja dalam satu ikatan keluarga.

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh seseorang ketika orang tersebut masih dibangku smp atau sekitar umur 15-18 tahun.

Berdasarkan ilmu kesehatan pernikahan yang terjadi pada usia dibawah 20 tahun dapat berakibat buruk pada kesehatan reproduksi.

Faktor Yang Mendorong Seseorang Untuk Melangsungkan Pernikahan Dini :

1. Adanya perjodohan yang dilakukan orang tua.
2. Para orang tua ingin mempercepat perkawinan dengan berbagai alasan ekonomi, sosial anggapan tidak penting pendidikan bagi anak perempuan dan stigma negatif terhadap status perawan tua.
3. Hamil sebelum nikah





4. Hal yang sama juga jika anak yang putus sekolah tersebut menganggur. Dalam kekosongan waktu tanpa pekerjaan membuat mereka akhirnya melakukan hal-hal yang tidak produktif. Salah satunya adalah menjalin hubungan dengan lawan jenis, yang jika diluar kontrol membuat kehamilan di luar nikah.
5. Diajukannya pernikahan karena anak-anak telah melakukan hubungan biologis layaknya suami istri. Dengan kondisi seperti ini, orang tua anak perempuan cenderung segera menikahkan anaknya, karena menurut orang tua anak gadis ini, bahwa karena sudah tidak perawan lagi, dan hal ini menjadi aib.

Dampak

1. Dampak **pernikahan dini**

Anak secara biologis alat-alat reproduksinya masih dalam proses menuju kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya, apalagi jika sampai hamil kemudian melahirkan. Jika dipaksakan justru akan terjadi trauma, perobekan yang luas dan infeksi yang akan membahayakan organ reproduksinya sampai membahayakan jiwa anak

Anak perempuan berusia 10-14 tahun memiliki kemungkinan meninggal lima kali lebih besar, selama kehamilan atau melahirkan, dibandingkan dengan perempuan berusia 20-25 tahun. Sementara itu, anak yang menikah pada usia 15-19 tahun memiliki



2. Dampak psikologis

Secara psikis anak juga belum siap dan mengerti tentang hubungan seks, sehingga akan menimbulkan trauma psikis berkepanjangan dalam jiwa anak yang sulit disembuhkan. Anak akan murung dan menyesali hidupnya yang berakhir pada perkawinan yang dia sendiri tidak mengerti atas putusan hidupnya. Selain itu, ikatan perkawinan akan menghilangkan hak anak untuk memperoleh pendidikan (Wajar 9 tahun), hak bermain dan menikmati waktu luangnya serta hak-hak lainnya yang melekat dalam diri anak



3. Dampak Sosial

Fenomena sosial ini berkaitan dengan faktor sosial budaya dalam masyarakat patriarki yang bias gender, yang menempatkan perempuan pada posisi yang rendah dan hanya dianggap pelengkap seks laki-laki saja. Kondisi ini sangat bertentangan dengan ajaran agama apapun termasuk agama Islam yang sangat menghormati perempuan (Rahmatan lil Alamin). Kondisi ini hanya akan melestarikan budaya patriarki yang bias gender yang akan melahirkan kekerasan terhadap perempuan. Di bidang pendidikan, perkawinan dini mengakibatkan si anak tidak mampu mencapai pendidikan yang lebih tinggi. Hanya 5,6 persen anak kawin dini yang masih melanjutkan sekolah setelah kawin.

Risiko remaja yang hamil pada usia dini

1. Kurangnya perawatan selama hamil dan sebelum melahirkan
2. Tekanan darah tinggi
3. Kelahiran premature
4. Berat badan bayi lahir rendah
5. Risiko tertular penyakit menular seksual (PMS)
6. Depresi pasca melahirkan (post partum depression)
7. Timbul perasaan sendiri dan terasing



Adapun akibat risiko tinggi kehamilan usia dibawah 20tahun

Risiko bagi ibunya :

1. Mengalami perdarahan
2. Kemungkinan keguguran/abortus
3. Persalinan yang lama dan sulit
4. Kematian ibu



Dari bayinya :

1. Kemungkinan lahir belum cukup usia kehamilan
2. Berat badan lahir rendah (BBLR)
3. Cacat bawaan
4. Kematian bayi
5. Kematian bayi yang masih berumur 7 hari pertama hidupnya atau kematian perinatal





TERIMAKASIH